

Hubungan Pola Makan Ibu Terhadap Kejadian Diare Pada Balita Di Banjar Tambak Sari Desa Kapal Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung

Ni Putu Utami Rahayu^{1a}, Ni Putu Krisna Widhiantari^{1b*}, Alfiery Leda Kio^{1c}

¹ STIKES Bina Usada Bali, Indonesia

^a utamirahayu@gmail.com

^b krisna.widhiantari14@gmail.com

^c ledakio@gmail.com

HIGHLIGHTS

-

ARTICLE INFO

Article history

Received date 5 May 2020

Revised date 23 June 2020

Accepted date

Keywords:

Dukungan Keluarga

Tingkat Kekambuhan Klien

Resiko Perilaku Kekerasan

ABSTRACT / ABSTRAK

Anak usia di bawah 2 tahun sangat rentan terkena penyakit. Banyak faktor penyebab dan risiko yang berkontribusi terhadap kejadian diare pada anak, terutama pada bayi dimana daya tahan tubuh anak masih rendah sehingga rentan untuk terkena penyakit infeksi seperti diare. Orang tua yang memiliki anak di bawah 2 tahun terutama ibu harus memperhatikan pola makanan yang baik. Karena ibu berperan penting dalam memenuhi asupan sang anak. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pola makan ibu terhadap kejadian diare pada batita di Banjar Tambak Sari Kapal, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode analitik observasional dengan pendekatan cross sectional dan menggunakan kuesioner sebagai instrument. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling dengan jumlah sampel 38 responden. Sebanyak 19 responden (79,2%) pola makan ibu yang tidak baik batitanya mengalami diare. Dari hasil analisis uji statistic Chi Square Test dapat diketahui bahwa p value = 0,007, ($\alpha=0,05$) yang artinya bahwa p value < 0,05, sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima, dimana secara statistik ada hubungan pola makan ibu terhadap kejadian diare pada batita di Banjar Tambak Sari Kapal, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai kontribusi keputusan bagi institusi pendidikan dan sebagai bahan bacaan, dapat menjadi kajian atau data awal untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang bagaimana strategi promosi kesehatan yang dapat diberikan pada ibu yang memiliki batita, bagi ibu agar lebih menjaga pola makannya. Tempat penelitian hendaknya mampu memberikan penyuluhan dan pemberian pendidikan kesehatan.

Abstract

Baby under 2 years old vulnerable to disease. Many factors cause and risk contribute to diarrhea on children, especially where baby endurance still low that susceptible to develop of infection disease likes diarrhea. Parents who has children under 2 years especially mother must consider the good food because the mother play important role in fulfilling the child intake. The purpose of this study was finding the relation of mother's diet toward diarrhea on baby under 3 years old at BanjarTambak Sari DesaKapalKecamatanMengwiKabupatenBadung. This study was quantitative with analytic observational by cross sectional approach and used questionnaire as instrument. The technique sample taken used total sampling with the number of sample about 38 respondents. 19 respondents (79,2%) mother diet was not good and the baby had diarrhea. Based on statistic chi square test result could be known p value = 0,007 ($\alpha=0,05$) meant p value < 0,05, so that hypothesis in this study accepted where statistically there was the relation of mother's diet toward diarrhea

on baby under di Banjar Tambak Sari Kapal, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. This result can be used as contribution decision of educational institution and as a reading, preliminary study or data to do further research about health promotion strategy can be given to mother who has baby under 3 years old, for mother suggested to more keeping the diet. The research place should be able to provide counseling and the provision of health education.

Copyright © 2020 Caring : Jurnal Keperawatan.
All rights reserved

***Corresponding Author:**

Ni Putu Krisna Widhiantari,
STIKES Bina Usada Bali,
Jln. Jalan Raya Padang Luwih, Tegal Jaya, Dalung, Kuta Utara, Badung, Bali.
Email: krisna.widhiantari14@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Di negara berkembang seperti di Indonesia, penyakit diare masih merupakan masalah kesehatan yang masih belum teratasi. Pada tahun 2000 IR (Insiden Rate) penyakit diare 301/1000 penduduk, tahun 2003 naik menjadi 374/1000 penduduk, tahun 2006 naik menjadi 423/1000 penduduk dan tahun 2010 naik menjadi 411/1000 penduduk. Kejadian luar biasa (KLB) diare juga masih sering terjadi, dengan CFR (Case Fatality Rate) yang masih tinggi. Pada tahun 2008 terjadi KLB di 69 kecamatan dengan jumlah kasus 8133 orang, kematian 239 orang (CFR 2,94%). Tahun 2009 terjadi KLB di 24 kecamatan dengan jumlah kasus 5.756 orang, dengan kematian 100 orang (CFR 1,74%), sedangkan di tahun 2010 terjadi KLB diare di 33 kecamatan dengan jumlah penderita 4204 dengan kematian 73 orang (CFR 1,74%) (Buletin Jendela Data Informasi Kemenkes RI 2011).

Diare adalah suatu kondisi dimana seseorang buang air besar dengan konsistensi lembek atau cair bahkan dapat berupa air saja dan frekuensinya lebih sering. (Buku Saku Petugas Kesehatan Lintas Diare Depkes RI 2011). Angka kesakitan maupun angka kematian menunjukkan adanya hubungan dengan umur. Sesuai dengan hasil penelitian Sinthamurniwaty tahun 2006, didapatkan kelompok umur terbanyak menderita diare kurang dari 24 bulan (58,68%), diikuti 24-36 bulan (24,65%), sedangkan paling sedikit umur 37-60 bulan (16,67%). Balita umur <24 bulan mempunyai risiko 3,18 kali terkena diare akut dibandingkan >24 bulan. Begitu juga dengan hasil penelitian Mendrofa tahun 2006, didapatkan proporsi terbesar balita pasien diare berumur 1-<3 tahun (46,8%) dan proporsi terendah pada umur 3-<5 tahun (19%).

Anak usia dibawah 2 tahun sangat rentan terkena penyakit. Banyak factor penyebab dan risiko yang berkontribusi terhadap kejadian diare pada anak, terutama pada batita dimana daya tahan tubuh batita masih rendah sehingga rentan untuk terkena penyakit infeksi seperti diare. Diare terjadi ketika makanan dan cairan yang dimakan terlalu cepat dan/ atau terlalu besar jumlahnya pada saluran pencernaan (usus). Secara normal, usus besar akan menyerap cairan dari makanan yang dimakan dan meninggalkan kotoran (tinja) yang setengah padat. Akan tetapi ketika cairan dari makanan yang dimakan tidak diserap, maka hasilnya adalah kotoran (feses) yang cair atau encer. Penyakit diare mungkin berhubungan dengan infeksi virus atau bakteri dan terkadang efek dari keracunan makanan. Batita (anak dibawah 2 tahun) masih dianjurkan untuk mengkonsumsi ASI dari sang ibu, sehingga ibu harus menjaga asupan makanan yang dikonsumsinya. Seperti apa yang diketahui bahwa apa yang dikonsumsi oleh ibu menyusui sangat berpengaruh terhadap jumlah dan kualitas ASI itu sendiri. Oleh karena itu pola makan dan kebutuhan gizi seorang ibu yang sedang menyusui harus diatur sebijak mungkin.

Berdasarkan data survey berupa pertanyaan langsung kepada 10 orang ibu yang memiliki batita di Banjar Tambak Sari Kapal tentang pola makan ibu dan diare pada batita, 8 orang ibu memiliki pola makan yang tidak baik dan batitanya yang mengalami diare, sedangkan 2 orang ibu memiliki pola makan yang baik serta batitanya yang jarang mengalami diare. Hal ini disebabkan karena rendahnya pengetahuan ibu serta kurangnya sosialisasi yang diadakan atau dilaksanakan di banjar tersebut tentang pola makan. Terkait hal tersebut peneliti ingin mengetahui "Hubungan Pola Makan Ibu Terhadap Kejadian Diare Pada Batita di Banjar Tambak Sari Desa Kapal, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung".

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode analitik observasional dengan pendekatan cross sectional, yaitu penelitian yang dilakukan dengan tujuan mencari hubungan variabel dependent dan independent. Pengukuran variabel ini dilakukan bersama-sama (sekali waktu) pada saat melakukan penelitian ini (Notoatmodjo, 2010).

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan orangtua yang memiliki batita. Pengambilan sampel dilakukan dengan total sampling. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 38 orangtua yang memiliki batita di Banjar Tambak Sari Deca Kapal Mengwi Badung. Data dianalisis menggunakan Chi square dengan tingkat kesalahan 5% (0,05).

3. HASIL

a. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur

Umur (th)	Frekuensi (n)	Prosentase (%)
20-30	28	73,7
30-40	10	26,3
Total	38	100

Tabel 1 di atas dapat diketahui dari 38 responden, responden berumur 20-30 tahun sebanyak 28 responden (73,7%), dan 30-40 tahun sebanyak 10 responden (26,3%).

b. Distribusi Frekuensi Pola Makan

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pola Makan

Pola Makan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	14	36,8
Tidak baik	24	63,2
Total	38	100

Tabel 2 di atas dapat diketahui pola makan ibu baik sebanyak 14 responden (36,8%) dan pola makan tidak baik sebanyak 24 responden (63,2%).

c. Distribusi Frekuensi Diare

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Diare

Diare	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Diare	24	63,2
Tidak diare	14	36,8
Total	38	100

Berdasarkan Tabel 3 di atas dapat diketahui responden dengan kategori diare sebanyak 24 responden (63,2%), dan tidak diare sebanyak 14 responden (36,8%).

d. Hubungan Pola Makan Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Batita

Tabel 4. Hubungan Pola Makan Ibu Terhadap Kejadian Diare Pada Batita Di Banjar Tambak Sari Kapal

Pola Makan	Kejadian Diare		P value
	Tidak diare	Diare	
Baik	9 (64,3%)	5(35,7%)	0,007
Tidak Baik	5 (20,8%)	19(79,2%)	
Total	14	24	38

Berdasarkan hasil pada Tabel 4 dapat diketahui terdapat 9 responden (64,3%) dengan pola makan ibu baik dan batita tidak mengalami diare, terdapat 19 responden (79,2%) pola makan ibu tidak baik dan batita mengalami diare. Berdasarkan data pada hasil penelitian menunjukkan ada kecenderungan data yang mengindikasikan, bahwa semakin buruk pola makan ibu maka batita akan mengalami diare. Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa p value = 0,007, ($\alpha=0,05$) yang artinya, p value < 0,05, sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima, dimana secara statistik ada hubungan positif dan signifikan pola makan ibu terhadap kejadian diare pada batita di Banjar Tambak Sari Desa Kapal Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung.

4. PEMBAHASAN

Peneliti melakukan penelitian tentang Hubungan Pola Makan Terhadap Kejadian Diare Pada Batita di Banjar Tambak Sari Desa Kapal Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung yang telah dilakukan terhadap 38 responden, responden dipilih secara keseluruhan yaitu berdasarkan total sampling. Dimana orang tua batita mengisi 2 kuesioner yaitu kuesioner pola makan ibu dan kuesioner tentang diare. Di masing- masing kuesioner terdiri dari 10 pernyataan.

Berdasarkan hasil analisis data pola makan ibu dan kejadian diare pada batita didapatkan hasil bahwa sebanyak 14 responden yang memiliki pola makan yang baik, 24 responden tidak memiliki pola makan yang baik, 24 responden yang mengalami diare dan 14 responden yang tidak mengalami diare.

Uji statistik dalam penelitian ini dilakukan menggunakan uji analisis chi square untuk mengetahui hubungan pola makan ibu terhadap kejadian diare pada batita di banjar tamsari kapal mengwi badung, diperoleh hasil uji statistik chi square nilai p

= 0,007 yang artinya nilai $p < 0,05$ sehingga sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima, dimana secara statistik ada hubungan positif dan signifikan pola makan ibu terhadap kejadian diare pada balita di Banjar Tambak Sari Desa Kapal Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung.

Pola makan adalah berbagai informasi yang memberikan gambaran mengenai jumlah dan jenis bahan makanan yang dimakan setiap hari oleh seseorang dan merupakan ciri khas untuk suatu kelompok masyarakat tertentu (Manurung, 2008).

Penelitian ini sesuai dengan Penelitian oleh Taslim, dkk (2016), mengenai Hubungan Pola Makan dan Stres dengan Kejadian Hipertensi Grade 1 dan 2 Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kamonji Kecamatan Palu Barat. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini yaitu variabel independent (Pola Makan dan Stres) dan variabel dependent (Hipertensi Grade 1 dan 2). Metode penelitian yang digunakan adalah survei analitik dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan total sampling dengan jumlah sampel sebanyak 35 responden. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembaran kuesioner, sphygmomanometer dan stethoscope. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pola makan dengan kejadian hipertensi grade 1 dan 2 pada ibu hamil dengan p-value 0,012 ($< 0,05$) serta ada hubungan antara stres dengan kejadian hipertensi grade 1 dan 2 pada ibu hamil, dengan p-value 0,000 ($< 0,05$).

Penelitian oleh kusumawati (2012), mengenai Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Diare Dengan Penanganan Diare Pada Balita Selama Di Rumah Sebelum Dibawa Ke Rumah Sakit Islam Surakarta. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini yaitu variabel independent (Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Diare) dan variabel dependent (Penanganan Diare). Metode penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelatif. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 33 responden. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembaran kuesioner pengetahuan tentang diare dan checklist penanganan diare selama di rumah. Hasil penelitian adalah 15 orang (45.5 %) mempunyai pengetahuan yang baik, 18 orang (54,5%) mempunyai pengetahuan kurang. Delapan belas responden (54,4%) penanganan diare dengan baik, sedangkan 15 responden (45.5%) penanganan diare masih kurang. Hasil uji Fisher exact diperoleh $p = 0,013$ ($p < 0,05$) dan disimpulkan terdapat hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang diare dengan penanganan diare pada balita selama di rumah sebelum dibawa ke Rumah Sakit Islam Surakarta.

REFERENCE

- Fitri dan Arie. (2015). Pengaruh Hypnoparenting Terhadap Status Gizi Balita. Diakses pada hari Senin, 06 Juni 2016. Fakultas Kedokteran Sriwijaya. <http://ejournal.unsri.ac.id>.
- Guyton, A.C., & Hall, J.E. (2007). Buku Ajar Fisiologi Kedokteran (Textbook of Medical Physiology). Jakarta: EGC.
- Indra. (2010). Manfaat Buah Sebagai Multivitamin. Diakses pada hari Minggu, 04 September 2016. <http://repository.unand.ac.id>.
- Jafri, Y. (2014). Pengaruh Hypnoparenting Terhadap Peningkatan Nafsu Makan Anak Usia Prasekolah yang Sulit Makan Di Surau Pinang. STIKes Perintis Sumbar. <http://ejournal.stikesyarsi.ac.id/index.php/JAV1N1/issue/view/2/showToc>.

- Kemenkes RI. (2015). Situasi Kesehatan Balita Di Indonesia. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Komariyah, S.N. (2014). Efektifitas Penyuluhan Pola Asuh Orang Tua Berbasis Hypnoparenting pada Wali Murid Paud Pelangi di Bogor. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/25772>
- Mulyati, R. (2016). Pengaruh Hypnoparenting Terhadap Kebiasaan Sarapan Pagi Pada Siswa Kelas I Di SDN Buah Batu Baru Bandung. STIKes Jenderal Achmad Yani Cimahi.
- Nursalam. (2013). Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.
- Restian. (2016). Faktor-Faktor yang Menyebabkan Nafsu Makan Anak Berkurang. <http://www.solusisehatku.com>.
- Safingah, K. (2016). Dampak Hypnoparenting Terhadap Pembentukan Kemandirian Shalat Fardhu Siswa Kelas V B Hasyim Asy'ari Di SDIT Salsabila 3 Banguntapan Bantul Yogyakarta. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. <http://digilib.uin-suka.ac.id/21690/>
- Santoso, S. (2009). Kesehatan & Gizi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Smart, A. (2010). Hypnoparenting: Cara Cepat Mencerdaskan Anak Anda. Jogjakarta: Starbooks.
- Sunarjo, D. (2011). Kesulitan Makan pada Anak. <https://rsud.patikab.go.id/>
- Syakir, S. (2014). Islamic Hypnoparenting. Jakarta: Kawan Pustaka.
- Wirjatmadi, B., & Adriani, M. (2012). Peranan Gizi dalam Siklus Kehidupan. Jakarta : Kencana.
- World Health Organization (WHO). (2010). World Health Statistic. http://apps.who.int/iris/bitstream/10665/112738/1/9789240692671_eng.pdf.
- World Health Organization (WHO). (2011). Policy - Rencana Aksi Nasional Pangan Dan Gizi (National Food and Nutrition Action Plan) 2011-2015. <https://extranet.who.int/nutrition/gina/en/node/7954>